

## **Perkembangan Industri Selai “Dua Saudara” di Perumahan Bumi Kasai Permai, Nagari Kasang 2007-2019**

**Yesi Eka Putri<sup>1(\*)</sup>, Rusdi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sejarah, FIS Universitas Negeri Padang

\*yesisaputri30@gmail.com

### ***Abstract***

*The development of “Dua Saudara” jam industry in Bumi Kasai Permai Housing, Nagari Kasang 2007-2019. The purpose of this study was to explain the development of the “TWO BROTHER” jam industry in Bumi Kasai Permai Housing, Nagari Kasang. This study uses historical research methods. The first stage used in research is a heuristic or data collection, the data is in the form of primary or secondary sources. Furthermore, the second is source criticism, in the form of internal criticism and external criticism, the third stage is interpretation, namely the understanding of the sources to be studied, and the last stage is historiography in the form of writing the results of the research. The results showed that the early establishment of this business had not shown maximum development, because it was still at an early stage. Increased development, occurred in 2015, this can be seen from the increase in production and marketing aspects. The production aspect increased again to 20 pans in 2015-2019. The marketing aspects, which was initially only in stalls, expanded to bakery factories.*

**Keywords :** *Development, Jam Industry, Nagari*

### **Abstrak**

Perkembangan industri selai “Dua Saudara” di Perumahan Bumi Kasai Permai, Nagari Kasang 2007-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan industri selai “DUA SAUDARA” di Perumahan Bumi Kasai Permai, Nagari Kasang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Tahap pertama yang digunakan dalam penelitian ialah heuristic atau pengumpulan data, data itu berupa sumber primer ataupun sumber sekunder. Selanjutnya yang kedua kritik sumber, berupa kritik intern dan kritik ektern, tahap ketiga interpretasi yakni mengenai pemahaman terhadap sumber-sumber yang akan diteliti, dan tahap terakhir yaitu historiografi berupa penulisan hasil dari penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Pada awal berdirinya usaha ini belum menunjukkan perkembangan yang maksimal, karena masih pada tahap awal. Peningkatan perkembangan terjadi pada tahun 2015, hal ini terlihat dari peningkatan aspek produksi dan pemasaran. Aspek produksi meningkat dari 1 loyang menjadi 5 loyang dan meningkat lagi menjadi 20 loyang pada tahun 2015-2019. Aspek pemasaran yang awalnya hanya di warung berkembang ke pabrik-pabrik roti.

**Kata Kunci :** Perkembangan, Industri Selai, Nagari

## PENDAHULUAN

Di Nagari Kasang, Semakin banyaknya memulai usaha rumahan atau usaha kecil menengah ke bawah, hal itu tentu saja banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah lapangan pekerjaan, tuntutan ekonomi semakin meningkat dan keinginan dari diri sendiri. Tepatnya di Perumahan Bumi Kasai Permai terdapat industri rumah tangga yaitu industri selai yang sudah ada sejak tahun 2007.

Pada awal tahun 2007 industri selai “DUA SAUDARA” ini dijalankan oleh Yenti Komalasari dan suaminya, dibantu oleh anaknya. Pembuatan selai masih menggunakan alat masak sederhana. Yenti Komalasari menggunakan modal awal sebesar Rp. 500.000 walaupun dengan modal terbatas, Yenti Komalasari berusaha dengan semangat menjalankan industri selai ini. Pada tahun 2008 Selai ini semakin meningkat yang semula dari anggota keluarga kemudian memiliki pekerja.

Usaha selai adalah usaha pengolahan tepung menjadi selai. Selama ini pemilik menggunakan tepung dengan cara dicampur dengan gula dan santan. Kualitas selai yang dihasilkan dipengaruhi oleh proses produksi dan pengolahan. Bahan baku yang digunakan berupa tepung, gula dan santan usaha selai Yenti Komalasari masih menggunakan peralatan dan cara-cara tradisional. Untuk menghasilkan selai dilakukan pengolahan terhadap tepung dicampur dengan gula dan santan, kemudian dimasak sampai mengental. Selai yang selesai dimasak kemudian diletak ke dalam loyang untuk didinginkan. Proses pendinginannya membutuhkan waktu selama 2 sampai 3 jam.

Sebelum tahun 2008 usaha selai “DUA SAUDARA” belum mempunyai merek usaha. Pada tahun 2008 setelah permintaan konsumen meningkat, banyak pelanggan yang akhirnya memutuskan dengan memberi merek usaha dengan nama “DUA SAUDARA”. Dengan berkembangnya usaha dari tahun ketahun terjadi peningkatan permintaan selai, sehingga terjadi peningkatan produksi, dimana usaha selai Yenti Komalasari telah memiliki kapasitas produksi setiap hari yang dibantu oleh pekerja beserta anggota keluarga. Perkembangan produk selai Yenti Komalasari dipasarkan ke pabrik roti dan warung-warung kecil. Mulailah bermunculan produsen-produsen selai sehingga terjadinya persaingan antar produsen selai, namun usaha ini masih tetap bertahan dengan memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan memperkuat cita rasa produk yang menjadi andalannya yaitu selai pandan.

Skripsi yang memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu dari Radika Putri dengan judul *Perkembangan home Industri Nanas di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015*. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana perkembangan Industri nanas, yang mana terjadi peningkatan hasil panen yang melimpah ruah. Lalu produksi nanas yang banyak itu diolah menjadi selai maupun dodol nanas. *Kedua*, Dini Budihastuti, dkk dengan judul penelitian tentang *Profil Usaha Selai Nanas “Cap Burung Maleo” Ud Asli Totabuan Di Kelurahan Motoboi Kecil Kota Kotamobagu*. Dalam penelitian ini membahas profil usaha selai nanas Cap Burung Maleo UD Asli Totabuan terlebih khusus untuk aspek pengadaan bahan baku, manajemen, pemasaran, serta laba yang diperoleh dalam memproduksi selai nanas.

Pada kajian relevan *Profil Usaha Selai Nanas “Cap Burung Maleo” Ud Asli Totabuan Di Kelurahan Motoboi Kecil Kota Kotamobagu* beda dengan kajian peneliti yaitu profil usaha selai nanas ini terlebih khusus pada aspek pengadaan bahan baku, manajemen, pemasaran, serta laba sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu selai “DUA SAUDARA” dan bagaimana perkembangan selai “DUA SAUDARA” hingga saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Langkah-langkah dalam penelitian perkembangan industri selai DUA SAUDARA di perumahan bumi kasai permai, nagari kasang 2007-2019 ini tidak terlepas dari metode dasar sejarah, yang dilakukan melalui beberapa tahapan heuristik, kririk, interpretasi dan penulisan. *Pertama*, heuristik yaitu mengumpulkan dan menghimpun data yang relevan dengan topik penelitian data yang di ambil dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. *Kedua*, yaitu kritik sumber, baik internal maupun eksternal adalah melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi. Kritik eksternal yaitu dengan cara melakukan pengujian otensitas dokumen. *Ketiga*, interpretasi yaitu dengan cara menghimpun data yang terkumpul kemudian memilah-milah dengan menyeleksi data yang dianggap relevan dengan kajian penelitian. *Keempat*, terakhir penulisan sejarah yaitu data yang telah diuji kebenarannya itu dirangkai dan dihubungkan dengan konsep dan teori yang dikemukakan. Setelah didapatkan fakta sejarah yang akurat maka dilakukan penulisan sejarah.

## **PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Berdirinya Industri Selai DUA SAUDARA**

Nagari kasang adalah Nagari yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai petani. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang menggantungkan kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dengan mempunyai usaha kecil-kecilan yakni industri rumahan atau usaha lainnya. Di Nagari Kasang, semakin banyaknya memulai usaha rumahan atau usaha kecil menengah ke bawah, hal itu tentu saja banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah lapangan pekerjaan, tuntutan ekonomi semakin meningkat dan keinginan dari diri sendiri. Tepatnya di Perumahan Bumi Kasai Permai terdapat industri rumah tangga yaitu industri selai yang sudah ada sejak tahun 2007.

Berprofesi sebagai industri rumahan, memulai usaha dengan modal dan tenaga sendiri mempunyai kekurangan dan kelebihan, mudah untuk memulainya tetapi sulit untuk mempertahankan usahanya agar tetap berjalan bahkan berkembang. Seperti yang dialami oleh ibu Yenti Komalasari yang mempunyai industri selai yang ada di Perumahan Bumi Kasai Permai Nagari Kasang, semua usaha butuh proses panjang untuk mencapai sebuah tujuan.

Industri selai DUA SAUDARA adalah industri selai yang didirikan di Perumahan Bumi Kasai Permai Nagari Kasang pada tahun 2007 oleh ibu Yenti Komalasari. Pada mulanya, suami dari ibu Yenti Komalasari bekerja di industri orang lain yaitu di pabrik roti. Berbekal pengalaman kerja selama 3 tahun di pabrik tersebut. Akhirnya muncul keinginan

dari bapak Zul Fikri Suami dari Ibu Yenti Komalasari untuk mendirikan industri selai sendiri yang diberi nama industri selai “DUA SAUDARA”. Selain itu dikarenakan permintaan pabrik dan warung terhadap selai masih tinggi dan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar perumahan bumi kasai permai.

Pada awal tahun 2007 industri selai “DUA SAUDARA” ini dijalankan oleh Yenti Komalasari dan suaminya, dibantu oleh anaknya. Pembuatan selai masih menggunakan alat masak sederhana. Yenti Komalasari menggunakan modal awal sebesar Rp. 500.000 walaupun dengan modal terbatas, Yenti Komalasari berusaha dengan semangat menjalankan industri selai ini. Pada tahun 2008 Selai ini semakin meningkat yang semula dari anggota keluarga kemudian memiliki pekerja.

Usaha selai adalah usaha pengolahan tepung menjadi selai. Selama ini pemilik menggunakan tepung dengan cara dicampur dengan gula dan santan. Kualitas selai yang dihasilkan dipengaruhi oleh proses produksi dan pengolahan. Bahan baku yang digunakan berupa tepung, gula dan santan usaha selai Yenti Komalasari masih menggunakan peralatan dan cara-cara tradisional. Untuk menghasilkan selai dilakukan pengolahan terhadap tepung dicampur dengan gula dan santan, kemudian dimasak sampai mengental. Selai yang selesai dimasak kemudian diletak ke dalam loyang untuk didinginkan. Proses pendinginannya membutuhkan waktu selama 2 sampai 3 jam.

Sebelum tahun 2008 usaha selai “DUA SAUDARA” belum mempunyai merek usaha. Pada tahun 2008 setelah permintaan konsumen meningkat dan banyaknya pelanggan yang akhirnya memutuskan dengan memberi merek usaha dengan nama “DUA SAUDARA”. Dengan berkembangnya usaha dari tahun ketahun terjadi peningkatan permintaan selai, sehingga terjadi peningkatan produksi, dimana usaha selai Yenti Komalasari telah memiliki kapasitas produksi setiap hari yang dibantu 2 orang pekerja beserta anggota keluarga. Perkembangan produk selai Yenti Komalasari dipasarkan ke pabrik roti dan warung-warung kecil. Mulailah bermunculan produsen-produsen selai sehingga terjadinya persaingan antar produsen selai, namun usaha ini masih tetap bertahan dengan memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan memperkuat cita rasa produk yang menjadi andalannya yaitu selai pandan.

Usaha selai ini merupakan usaha berskala kecil, dimana tempat pembuatannya berbasis rumahan sebagai tempat produksi. Sehingga tidak perlu biaya untuk membuat pabrik atau sewa tempat untuk menjalankan usaha. Cukup dengan bahan dan peralatan yang sederhana untuk menghasilkan selai yang siap dijual.

## **Perkembangan Industri Selai Dua Saudara**

### **a. Proses Produksi Industri Selai**

Dalam rentang tahun 2007-2019 industri selai DUA SAUDARA dalam proses produksinya masih menggunakan alat-alat produksi yang tradisional. Kegiatan produksi pada industri selai DUA SAUDARA pengadaan bahan baku masih mudah didapatkan. Bahan baku utama yang digunakan adalah tepung, gula dan santan.

Pada tahun pertama berproduksi, skala usaha industri selai DUA SAUDARA masih relatif kecil, yakni 1 adonan sekali seminggu. Jenis selai yang diproduksi pada masa itu adalah selai pandan. Selai pandan pada masa itu sampai sekarang masih digemari oleh

masyarakat karena harganya murah dan memiliki rasa khas. Selai pandan memiliki karakter tersendiri dibandingkan produk selai lainnya.

Menurut ibu Yenti Komalasari pada tanggal 8 agustus 2020, dalam rentang tahun 2007 kapasitas produksi masih relatif kecil. Dikarenakan industri selai DUA SAUDARA masih baru berdiri sehingga belum bisa memproduksi selai lebih banyak. Kapasitas produksi industri selai DUA SAUDARA mengalami peningkatan pada tahun 2015 dimana pada masa itu, industri selai DUA SAUDARA mampu memproduksi sampai 20 loyang per hari. Peningkatan kapasitas ini disebabkan tingginya minat dan permintaan pabrik terhadap produk selai DUA SAUDARA.

### **b. Factor Yang Mempengaruhi Produksi**

#### **Modal**

Pada awal berdirinya industri selai DUA SAUDARA tidak memerlukan banyak modal. Ini dikarenakan bahan baku utama pembuatan selai banyak ditemukan disekitar mereka. Selain itu peralatan yang digunakan dalam proses produksi seperti panci, sehingga tidak memerlukan biaya untuk membelinya. Adapun modal awal yang diperlukan oleh pemilik industri sekitar Rp 500.000. Biaya pembuatan selai meliputi: pembelian bahan baku selai, biaya tenaga kerja, biaya transportasi. Modal yang diperlukan untuk sekali proses produksi selai kurang lebih Rp.300.000 per hari, Itu sudah termasuk biaya untuk membeli bahan baku, membayar upah pekerja. (Wawancara Yenti Komalasari, 8 Agustus 2020).

#### **Karyawan Industri Selai Dua Saudara**

Tenaga kerja adalah suatu faktor produksi dalam proses produksi selai, sehingga dalam kegiatan industri diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu sesuai dengan kebutuhan untuk produksi khususnya dalam proses pengolahan selai. Adek Saputra mengatakan bahwa jumlah tenaga kerja pembuatan selai biasanya 4 orang, adapun pembagian kerjanya yaitu 2 orang membuat adonan, 2 orang mengemas selai dalam kemasan. Biaya tenaga kerja rata-rata adalah Rp 50.000 per hari. Jam kerja mereka adalah mulai jam 08.00 sampai 21.00 dengan 2 kali istirahat. (wawancara Adek Saputra, 8 Agustus 2020) .

Tabel 1. Jumlah karyawan yang bekerja di Industri selai dua saudara tahun 2007-2019

Tahun	Jumlah Karyawan
2007	2 orang
2009	3 orang
2014	4 orang
2019	4 orang

Sumber. Dari Pemilik Industri Tahun 2019

Pada tabel di atas, karyawan industri selai DUA SAUDARA terus bertambah, berawal dari anggota keluarga sampai memiliki karyawan 2 orang. Seiring berjalannya waktu dan penambahan jumlah produksi mempengaruhi jumlah karyawan yang dibutuhkan. Pada tahun

2009 pemilik usaha menambah satu orang karyawan lagi. Jadi totalnya saat itu berjumlah 3 orang karyawan. Seiring berjalannya waktu karyawan di industri selai DUA SAUDARA pada tahun 2014 bertambah satu orang lagi. Total karyawan di Industri DUA SAUDARA saat ini berjumlah 4 orang karyawan tetap. Berikut nama-nama karyawan yang bekerja di industri selai DUA SAUDARA.

Tabel 2. Nama Karyawan Yang Bekerja Di Industri Selai  
DUA SAUDARA Tahun 2019

No	Nama	Usia	Ket
1	Yenti Komalasari	50 Tahun	Pemilik Usaha
2	Fikri	24 Tahun	Anak Pemilik usaha sekaligus karyawan
3	Efriyanti	35 Tahun	Karyawan
4	Adek	24 Tahun	Karyawan

Sumber Dari Pemilik Industri Tahun 2019

Menurut undang-undang tentang ketenagakerjaan gaji yang diperoleh oleh karyawan industri selai DUA SAUDARA memang belum cukup atau belum sesuai standar. Tetapi ini bukan perusahaan besar yang terikat dengan kontrak pra kerja, melainkan industri kecil yang membantu kehidupan karyawan sehari-hari. Hal ini tidak dipermasalahkan oleh karyawan yang bekerja, dikarenakan tidak perlunya biaya transportasi yang digunakan oleh karyawan.

Tabel 3. Daftar Gaji Karyawan Industri Selai  
DUA SAUDARA Tahun 2019

No	Nama	Gaji	
		Hari	Bulan
1	Adek	Rp 50.000	Rp 1.500.000
2	Efriyanti	Rp 50.000	Rp 1.500.000
3	Fikri	Rp 50.000	Rp 1.500.000

Sumber dari pemilik industri tahun 2019

Karyawan yang bekerja di industri selai DUA SAUDARA di gaji rata-rata adalah Rp.50.000 per hari. Jika di hitung perbulan setiap karyawan mendapatkan gaji sebesar Rp.1.500.000. Menurut Efriyanti pada tanggal 8 Agustus 2020 dengan gaji yang didapatkannya sudah mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Karena industri ini sistem pembayaran upahnya yaitu perhari. Hal ini juga dikarenakan tidak perlunya transportasi menuju ke tempat pemilik industri. Cukup dengan berjalan kaki sekitar 5 menit maka karyawan sudah sampai di tempatnya bekerja.

#### **Pemasaran Selai Dua Saudara**

Rentang tahun 2007 hingga 2019, dalam system pemasaran industri selai DUA SAUDARA memasukkan produknya pada industri milik orang lain untuk dipasarkan. Pada



tahun 2015 pemasaran dilakukan ke 6 pabrik roti yaitu SAUDARA BACKERI, BARU BACKERI, HOHAIYO, DONA, PRIMA, dan ANADIYA. Sistem pemasaran produk dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Sistem pemasaran langsung yaitu dengan cara konsumen dapat membeli produk selai dengan datang langsung ke rumah pemiliknya. Seorang konsumen ibu Rida Ernita lebih sering membeli selai langsung datang ke rumah pemilik Karena dengan membeli langsung ke rumah pemilik akan diberi diskon harga atau memberi diskon 1 selai. Jadi konsumen lebih senang membeli secara langsung dibandingkan membeli di warung yang dititipkan. (wawancara Rida Ernita, 9 agustus 2020). Sedangkan sistem tidak langsung yaitu produk selai DUA SAUDARA dititipkan ke warung-warung. Selai yang dihasilkan langsung dikirim dan dipasarkan tanpa terlalu lama. Pemasaran produk selai DUA SAUDARA mengalami lonjakan yang cukup pesat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 jangkauan pemasaran selai DUA SAUDARA telah mencapai ke pabrik-pabrik roti.

Tabel 4. Perkembangan Hasil Penjualan Industri Selai  
Dua Saudara Tahun 2007-2019

Tahun	Hasil Penjualan
2007	30.720.000
2008	31.450.000
2009	32.300.000
2010	34.500.000
2011	36.800.000
2012	39.830.000
2014	42.720.000
2015	65.800.000
2016	66.750.000
2017	67.600.000
2018	69.550.000
2019	70.500.000

Sumber Dari Pemilik Industri Tahun 2019

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi lonjakan peningkatan penghasilan pada tahun 2015 dengan penghasilan sebanyak Rp. 65.800.000 dikarenakan banyak memproduksi pada hari raya dan perluasan pemasaran yang semula dipasarkan 3 pabrik menjadi 6 pabrik roti. Dari tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami peningkatan produksi.

Peningkatan terjadi pada produksi akan tetapi pada karyawan tidak mengalami peningkatan gaji yang signifikan, hal ini di karenakan industri ini masih dalam usaha rumah tangga, dan para pekerja pun berasal dari tetangga pemilik disekitarnya. Hasil keuntungan dari selai DUA SAUDARA digulirkan setiap bulannya untuk membeli bahan baku dan keperluan sehari-hari.

## **Kendala Dalam Proses Industri Selai**

### **a. Pemasaran Industri**

Setiap industri pasti melakukan pemasaran untuk menjual produknya. Pemasaran adalah salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan perusahaan untuk meningkatkan usaha dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Seperti yang dilakukan oleh industri selai DUA SAUDARA juga melakukan pemasaran ke berbagai tempat yaitu ke toko dan pabrik roti. Tetapi adanya persaingan antar produk lain seperti selai nanas dan selai jambu biji membuat industri selai DUA SAUDARA semakin sulit untuk memasarkan produknya. Karena industri selai DUA SAUDARA ini merupakan selai pandan yang masih tradisional dibandingkan selai lainnya yaitu selai nanas dan selai jambu biji yang sudah modern.

### **b. Kegagalan Dalam Resep**

Untuk membuat suatu produk tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti ada kegagalan yang dialami seperti selai DUA SAUDARA ini dalam melakukan produksi. Kegagalan dalam resep selai DUA SAUDARA terjadi karena tekstur dan rasa. Tekstur yang di hasilkan selai harus halus dan tidak mengalami penggumpalan. Jika terjadi penggumpalan dalam selai maka hasilnya tidak akan bagus. Apabila perbandingan bahan-bahan tersebut kurang tepat, selai yang dihasilkan akan kurang baik mutunya seperti kurang kenyal dan tekstur tidak terlalu keras.

Selanjutnya yaitu rasa, rasa makanan merupakan faktor yang mempengaruhi cita rasa makanan tersebut. Rasa bisa menjadikan ciri khas dari suatu produk yang akan dihasilkan. Beberapa tahun belakangan banyak kreasi yang dilakukan sebagai daya tarik produk sehingga ada berbagai jenis produk selai lainnya. Pada produksi selai DUA SAUDARA memiliki rasa yang khas yaitu dengan rasa pandan yang masih sangat tradisional. Sudah banyak selai yang dijual dengan berbagai macam rasa tetapi selai DUA SAUDARA masih menerapkan rasa tradisional. Ini yang membedakan selai DUA SAUDARA dari yang lain yaitu selai yang lain sudah memiliki berbagai macam rasa tetapi selai DUA SAUDARA tetap dengan ciri khasnya yaitu selai pandan.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian tentang perkembangan industri selai “DUA SAUDARA” di Perumahan Bumi Kasai Permai, Nagari Kasang 2007-2019, dapat diambil kesimpulan pertama, bahwa industri selai di Perumahan Bumi Kasai Permai dimulai sejak tahun 2007. Pada periode awal perkembangan industri selai ini masih sangat tradisional dan jumlah tenaga kerja yang terbatas. Kesederhanaan ini juga terlihat dalam segi produksi dan juga pemasaran dan distribusi yang ada di Perumahan Bumi Kasai Permai.

Sejarah pertumbuhan industri selai di Perumahan Bumi Kasai Permai bermula dari keinginan suami ibu Yenti Komalasari yang bekerja di pabrik untuk memulai membuat selai sendiri. Industri selai di Perumahan Bumi Kasai Permai termasuk dalam jenis industri rumah tangga, selama tahun 2007-2019 industri ini mengalami peningkatan. Industri selai ini telah ada sejak tahun 2007 yang pada saat itu digunakan untuk mencukupi kebutuhan sendiri.



Kedua, suatu perkembangan tentunya didukung oleh faktor-faktor pendorong atau pendukung. Perkembangan industri selai di Perumahan Bumi Kasai Permai juga dipengaruhi beberapa factor pendorong. Adanya factor pendorong penyebab industri tersebut dapat berkembang dengan baik. Pada awalnya usaha industri selai menggunakan modal pribadi dengan jumlah relatif kecil. Perkembangan sistem produksi meliputi penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, serta pemasaran.

Ketiga, setiap industri pasti mengalami kendala dalam proses produksi begitu juga yang dialami oleh industri selai DUA SAUDARA. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses produksi selai DUA SAUDARA adalah dalam proses pemasaran dan kegagalan dalam resep.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

### Skripsi

Adriana, Erma Catur. 2009. *Perkembangan Industri Gula Merah Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 1998-2008*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Putri, Radika. 2018. *Perkembangan home Industri Nanas di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015*. Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Jambi.

### Jurnal

Dini Budihastusi, dkk : *Profil Usaha Selai Nanas “Cap Burung Maleo” UD Asli Totabuan di Kelurahan Motoboi Kecil Kota Mobagu*. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298 , Volume 12 Nomor 2A, Juli 2016 : 201 – 212.

Julfa Mutiara, dkk. 2018. *Perkembangan industri tauco cap biruang di kabupaten cianjur tahun 1960-1980*. Jurnal Candrasangkala : Vol. 4 No. 2.

### Buku

Mestika, Zed. 2003. *Metode Penelitian Sejarah*. Padang: UNP.

### Wawancara

Wawancara dengan Ibu Yenti Komalasari tanggal 17 Juni 2020 pukul 20.30 dan 8 Agustus 2020 pukul 10.00

Wawancara dengan Adek Saputra tanggal 8 Agustus 2020 pukul 10.00

Wawancara dengan Efriyanti tanggal 8 Agustus 2020 pukul 10.00

Wawancara dengan Rida Ernita tanggal 9 Agustus 2020 pukul 16.00